

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan saat ini, terdapat beberapa kesimpulan yang dapat dirangkum oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian terkait bagaimana partisipasi korban kekerasan seksual melakukan *bystander intervention*, antara lain:

Bentuk intervensi ini sangat dipengaruhi oleh pengalaman pribadi sebagai *bystander* maupun korban, relasi emosional, dan situasi tertentu seperti pengaruh alkohol, yang dapat memperkuat atau menghambat keputusan untuk bertindak. Dalam terapannya intervensi tidak selalu bersifat impulsif, melainkan melewati proses kognitif dan emosional dengan mempertimbangkan efektivitas tindakan. Faktor pengalaman pribadi sebagai korban juga mempengaruhi bentuk intervensi yang dilakukan oleh partisipan, menunjukkan bahwa latar belakang emosional dan historis seseorang berkontribusi terhadap jenis-jenis *bystander* yang yaitu *responsive bystander* atau *active bystander*. Dalam hal ini, media sosial memiliki peran besar dalam membentuk respons terhadap isu kekerasan seksual, menjadi ruang untuk menyuarakan pengalaman, menyebarkan edukasi, dan membangun solidaritas digital melalui *micromobilization*, yang turut memperkuat kesadaran yang baru sebagai bentuk perlawanan terhadap norma patriarki dan stereotip gender. Selain itu, pendidikan seks yang komprehensif menjadi tindakan preventif yang penting sejak dini, dengan menanamkan nilai empati dan kesadaran sosial, khususnya pada laki-laki sebagai figur maskulin. Di sisi lain, transformasi sistem hukum juga menjadi hal yang krusial, bukan hanya sebagai tindak keadilan, tetapi sebagai instrumen perlindungan dan pemberdayaan korban, serta sebagai bagian dari solusi yang harus terus dievaluasi agar mencerminkan keadilan yang kontekstual dan berpihak pada korban.

Kesimpulan yang didapatkan adalah karakter, kepribadian, dan respons seseorang terhadap isu pelecehan atau kekerasan seksual menjadi penentu

seseorang mengambil tindakan *bystander intervention*, hal ini juga terbentuk dari pengalaman sebagai korban dan lingkungan sekitar tempat individu ditumbuhkan. Selain adanya hambatan-hambatan dalam *bystander intervention*, terdapat juga jenis atau tipe *bystander*, yaitu *responsive bystander* dan *active bystander* yang dilakukan berdasarkan pengalaman seorang *bystander* itu sendiri, sehingga karakter, kepribadian, pengalaman sebagai korban memiliki peran penting dalam *bystander* untuk membuat keputusan dan proses memaknai dan menilai situasi. Selain itu, pendidikan seks yang komprehensif berperan sebagai sarana edukasi sejak dini, dan media sosial turut berkontribusi dalam membangun kesadaran publik terhadap isu pelecehan dan kekerasan seksual.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

Partisipan yang dipilih dalam penelitian kali ini tidak spesifik untuk tindakan *bystander intervention* secara langsung atau secara digital atau partisipan yang memiliki latar belakang keluarga tertentu, saran peneliti untuk mahasiswa yang ingin meneliti penelitian kuantitatif mengenai *bystander intervention*, dapat menggali pengaruh sosial media atau pendidikan seksual sebagai media menyuarakan isu pelecehan atau kekerasan seksual. Dapat disarankan juga untuk penelitian kuantitatif berikutnya mengambil tema dari *bystander intervention* yang mengangkat isu cyber-bullying. Beberapa hal ini penting menurut peneliti karena setiap latar belakang partisipan menentukan cara pandang dan persepsi masing-masing individu, sehingga akan sangat baik untuk menentukan spesifik partisipan yang ingin diteliti untuk menggali lebih spesifik dari sudut pandang yang lain.

5.2.2 Saran Praktis

Saran yang dapat peneliti berikan untuk para partisipan adalah untuk meningkatkan frekuensi sebagai *bystander* dan lebih banyak menyuarakan isu pelecehan dan kekerasan seksual secara publik melalui sosial media. Penelitian ini juga dapat menjadi saran untuk organisasi non-profit, dan

penelitian ini dapat disarankan untuk pemerintah dalam berkampanye tentang isu kekerasan seksual. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kesadaran dan memperbaharui pandangan masyarakat akan isu pelecehan dan kekerasan seksual sebagai sesuatu yang urgen.

5.2.3 Saran Sosial

Saran dari peneliti untuk masyarakat adalah supaya masyarakat bisa berkontribusi lebih sebagai *bystander* yang memiliki fokus intervensi pada korban terutama dalam isu pelecehan dan kekerasan seksual, praktik ini dapat dilakukan dari lingkungan terdekat terlebih dahulu.

